

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun perekonomian global terus bertumbuh, mengakibatkan tingginya tingkat persaingan ekonomi antar perusahaan. Setiap negara memproyeksikan tingkat pertumbuhan perekonomiannya, guna mengejar ketertinggalan ataupun meningkatkan perekonomian negara. Perusahaan terus dituntut untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, serta keuntungannya agar perusahaan dapat terus tumbuh dan mempertahankan eksistensinya.

Adanya fenomena ekonomi yang terjadi, menuntut setiap manajemen diperusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang tepat. Seperti fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019 hingga 2020 ini, dikutip dari www.economy.okezone.com (18 Oktober 2020) Pandemi virus corona memengaruhi perekonomian hampir semua negara di seluruh dunia. Tak terkecuali juga di Indonesia yang dampaknya terlihat dari ekonomi Indonesia yang -5,32% di kuartal II 2020.

Dikutip dalam www.ekonomi.bisnis.com (20 Mei 2020) menurut ketua DPP Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos, dan Logistik Indonesia (Asperindo) Mohamad Feriadi, salah satu tantangan dalam era *new normal* yakni likuiditas perusahaan. Disisi lain *CEO* AirAsia X Benyamin Ismail menyatakan dalam www.industri.kontan.co.id (15 Oktober 2020) adanya risiko *default* atau gagal bayar maskapai penerbangan.

Dalam keadaan pandemi seperti saat ini, merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi perusahaan dalam menjaga ketahanan dan kelangsungan hidupnya. Salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup sebuah perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi (Fahmi, 2017 : 121). Dan sebaliknya, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang buruk apabila mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya (Runtulalo, dkk., 2018 : 2839).

Pihak luar perusahaan, seperti penyandang dana (kreditur), investor, distributor dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya (Kasmir, 2019 : 133).

Pada dasarnya *goals* (tujuan) setiap perusahaan adalah memperoleh laba, baik itu pada perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan dagang. Pada umumnya terdapat beberapa tujuan perusahaan,

yakni; 1) memaksimalkan laba, 2) mempertahankan kelangsungan hidup, 3) mengejar ketertinggalan perekonomian, dan 4) membuka lapangan pekerjaan (Sumarni, 2014 : 135). Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Laba penting bagi perusahaan selain untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, juga agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang, serta mampu menghadapi persaingan. Hal ini mengharuskan setiap elemen dalam organisasi (perusahaan) untuk kreatif dan paham akan situasi, agar mampu mendeteksi segala resiko dengan berbagai cara atau alternatif keputusan yang akan diambil.

Pengetahuan terkait manajemen keuangan penting bagi pihak-pihak baik yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan maupun pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan. Disamping itu, masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan cenderung semakin kompleks karena terjadinya berbagai perubahan, baik lingkungan di dalam maupun di luar perusahaan (Sudana, 2011 : 2). Peran manajemen akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang nantinya akan menentukan laju pergerakan dan ketahanan perusahaan dalam dunia bisnis.

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur,

investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen (Sartono, 2016 : 114). Menurut Jaya (2019) jika piutang, kas, dan persediaan perusahaan dikelola dengan baik, maka likuiditas juga ikut membaik, sebab likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dengan semestinya apabila perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang baik, karena kas adalah unsur aset yang paling lancar atau paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar memiliki tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas.

Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan (Hery, 2014 : 140). Menurut James O. Gill pada Amilin (2017), rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Aset lancar lain selain kas adalah piutang, hal ini (pengelompokan piutang sebagai aset lancar) dikarenakan pembayaran dari piutang yang biasanya dilakukan kurang dari 1 tahun dalam kegiatan normal perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.

Piutang sendiri timbul karena adanya transaksi atas penjualan produk yang dihasilkan, baik produk dagang, jasa, maupun manufaktur. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar (Munawir, 2014 : 75). Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat aktivitas transaksi masa lalu (Rudianto, 2012 : 210).

Menurut Hanafi (2016) semakin lama rata-rata umur piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid dan sebaliknya jika perputaran piutang rendah akan mengakibatkan modal perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan tersebut mengalami *ilikuid* (Indriani, dkk., 2017 : 137).

Dalam penelitian yang sebelumnya atau yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yakni Runtulalo, dkk. (2018); Hidayat (2018); Mulyani & Supriyani (2018) terkait pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan dapat diambil hasil bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk. (2017) dan Jaya (2019) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Hasil lain dari penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk. (2017); Jaya (2019); dan Mulyanti & Spriyani (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Runtulalo, dkk. (2018); Hidayat (2018); Siregar (2016) menyatakan hasil dari penelitian yang dilakukan secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas perusahaan dalam karya tulis dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
- b. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberi Batasan secara jelas dan terfokus. Isu yang diangkat dalam studi ini adalah likuiditas sebagai akar permasalahan terhadap perputaran kas dan perputaran piutang. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah (Indriantoro & Supomo, 2014 : 2). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis merasa bisa lebih memahami tentang perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas.

b. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Gresik)

Menambah koleksi perpustakaan Universitas Gresik sehingga dapat digunakan untuk sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau sebagai bahan referensi dipenelitian selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan, dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan, dan juga sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkatkan kembali kinerja perusahaan.